

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA ANAK
MELALUI METODE BERCAKAP-CAKAP BERBANTUAN
MEDIA GAMBAR PADA ANAK KELOMPOK A DI TK
ANNISA INDRALAYA**

SKRIPSI

Oleh

Emma Arfida Metasari

NIM: 06121014026

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDRALAYA

2016

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA ANAK MELALUI
METODE BERCAKAP-CAKAP BERBANTUAN MEDIA GAMBAR PADA
ANAK KELOMPOK A DI TK ANNISA INDRALAYA**

SKRIPSI

Oleh


Emma Arfida Metasari

NIM: 06121014026

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini


Mengesahkan:

Pembimbing 1,



Dra. Rukiyah, M.Pd
NIP. 196112251988032001

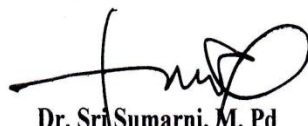
Pembimbing 2,



Dr. Sri Sumarni, M. Pd
NIP. 19591011986032001

Mengetahui:

Ketua Jurusan,



Dr. Sri Sumarni, M. Pd
NIP. 19591011986032001

Ketua Program Studi,



Dra. Syafda Angsih, M. Pd
NIP. 195908151986092001

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA ANAK
MELALUI METODE BERCAKAP-CAKAP BERBANTUAN
MEDIA GAMBAR PADA ANAK KELOMPOK A DI TK
ANNISA INDRALAYA**

SKRIPSI

Oleh

Emma Arfida Metasari

NIM: 06121014026

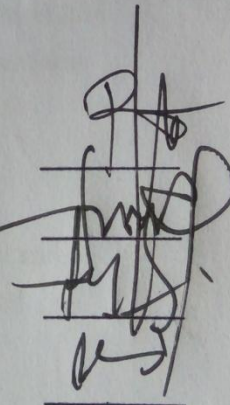
Telah diujikan dan lulus pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 19 Oktober 2016

TIM PENGUJI

- 1. Ketua : Dra. Rukiyah, M. Pd**
- 2. Sekretaris : Dr. Sri Sumarni, M. Pd**
- 3. Anggota : Dra. Syafdaningsih, M.Pd**
- 4. Anggota : Dra. Hasmalena, M. Pd**



Inderalaya, 19 Oktober 2016

Mengetahui,

Ketua Program Studi,

**Dra. Syafdaningsih, M. Pd
NIP 195908151986092001**

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Emma Arfida Metasari

NIM : 06121014026

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Berbicara Anak Melalui Metode Bercakap-cakap Berbantuan Media Gambar Pada Kelompok A di TK Annisa Indralaya" ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam Skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, November 2016

Yang membuat pernyataan



Emma Arfida Metasari

NIM 06121014026

PRAKATA

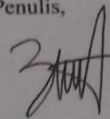
Skripsi dengan judul "Peningkatan Keterampilan Berbicara Anak Melalui Metode Bercakap-cakap Berbantuan Media Gambar Pada Kelompok A di TK Annisa Indralaya" disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya. Dalam mewujudkan skripsi ini, penulis telah mendapatkan bantuan dari berbagai pihak.

Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada Dra. Rukiyah, M.Pd dan Dr. Sri Sumarni, M.Pd sebagai pembimbing atas segala bimbingan yang telah diberikan dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Prof. Sofendi, M. A., Ph. D., Dekan FKIP Unsri, Dr. Sri Sumarni, M.Pd, Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan, Dra. Syafdaningsih, M.Pd, Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama penulisan skripsi ini. Ucapan terimakasih juga ditujukan kepada Dr. Sri Sumarni, M.Pd dan Dra. Hasmalena, M.Pd yang telah memberikan sejumlah saran untuk perbaikan skripsi ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembelajaran bidang studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Indralaya, November 2016

Penulis,



Emma Arfida Metasari

Halaman Persembahan

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena berkat karunia dan nikmat NYA penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini kupersembahkan untuk orang-orang tersayang

- ♥ Kedua orangtuaku (Arifin Junaidi & Rusidah)
- ✓ Ibu, Malaikat tanpa sayapku .. Terima kasih banyak untuk kasih sayangmu, selalu mensupportku, tak henti-hentinya menyemangatiku, selalu setia mendengar keluh kesaku, tak pernah lupa mendoakan setiap langkahku. Terima kasih banyak bu untuk semua kebahagiaan yang selalu engkau berikan kepada anak-anakmu. Maaf baru ini yang bisa kupersembahkan untuk ibu. But I Promise will make you proud, Someday. Believe it.
- ✓ Abah, Cinta Pertamaku ... Terima kasih banyak telah menjagaku, melindungiku, menyemangatiku, mensupportku dan selalu menyayangiku. Terima kasih banyak untuk semua jerih payah dan tetesan keringat mencari nafkah siang & malam untuk membiayai pendidikan anak-anakmu. Maafkan anakmu baru ini yang bisa ku persembahkan untuk abah, aku tahu ini belum setimpal untuk semua tetesan keringatmu selama ini But I Promise will make you proud, Someday.
- ♥ Saudara-saudaraku. Rita Melly Wahyuni Amd.Keb dan Amelda Ayu Lestari Terimakasih telah banyak berkontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih telah mendoakaku, tak henti-hentinya menyemangati, selalu sedia pundak menghibur tangisku dan selalu mendoakanku.
- ♥ Pembimbingku. Dra. Rukiyah, M.Pd dan Dr. Sri Sumarni, M.Pd Terima kasih banyak selalu meluangkan waktu untuk membimbingku, selalu memberi nasihat dan masukan kepadaku, mensupportku dan menyemangatiku untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

- ♥ Ketua program studi dan ketua jurusan. Dra. Syafdaningih, M.Pd dan dan Dr. Sri Sumarni, M.Pd Terima kasih banyak telah meluangkan waktu untukku, memberi masukan dan memberi support kepadaku.
- ♥ Semua dosen PGPAUD. Ibu Dra. Rukiyah, M.Pd , Ibu Dra. Syafdaningih, M.Pd , Ibu Dr. Sri Sumarni, M.Pd, Ibu Dra. Hasmalena, M.Pd , Ibu Dra. Masitoh, M.Pd , Ibu Dra. Yetty Raheli, M.Pd , Ibu Dra. Rusnawati, M.Pd, Ibu Chresty Angreani, M.Pd, dan Ibu Mahyumi Rantina, M.Pd. Terima kasih banyak untuk semua ilmu yang telah diberikan. Dan Terima kasih juga kepada Admin PG PAUD bapak Khaidir untuk semua bantuan mengurus administrasi.
- ♥ Kepala sekolah dan guru-guru TK Annisa Indralaya, Ibu Karimah, S.Ag , Ibu Khodijah S.sos S,Pd , Ibu Murdiah, A.Ma , Ibu Mas dan Ibu Ulim. Terima kaih telah menyambut dengan baik dan mengizinkan penelitian di TK Annisa. Terima kasih untuk ilmu dan pengalaman yang telah diberikan.
- ♥ Anak-anak di TK Annisa Indralaya, Nabila, Qaffa, Tian, Ifah, Jefri, Tia dan Ezra. Terima kasih telah berkontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Jadi anak yang pintar, yang soleh yah dik. Semoga kita masih diberi kesempatan untuk menjalin tali silaturahmi kembali.
- ♥ Panda-panda cantikku, Marliani Nisfiah, Dwi Okta Rani, Titin Marliana, dan Badaria Habsari. Terima kasih telah kebersamai dalam bangku kuliah ini, makan ,minum, senang, sedih, nangis, dan sakitpun bersama. Terima kasih selalu saling menyemangati, mensupport, membimbing, mengingatkan, dan mendoakan. Semoga silaturahmi kita tetap terjalin dengan baik dan Allah pertemukan di Jannah-NYA.
- ♥ Sahabat-sahabatku, Dwipa wulandari, Silfi marseli, Luthfa Lidya dan Yudi Saputra. Terima kasih banyak tak henti-hentinya menyemangati, mensupport dan mendoakanku. Terima kasih banyak selalu siap untuk direpotkan dan selalu ada di saat aku butuh.
- ♥ Dolor-dolor KMOI, terkhusus periode 2013-2014. Elsa Rizkia, Suzy Nurhasanah, Riswana, Mita Noviana, Herlina, Rully Apriansyah, Idwar

Efrandi, Ramli dan Billi Andanu. Terima kasih banyak selalu menyemangati dan mensupportku dalam menyelesaikan skripsi ini.

- ♥ Teman seperjuangan Ece'12. Terima kasih banyak untuk kebersamaan selama ini dan untuk semua semangat yang diberikan. Semoga Allah pertemukan kita kembali di lain kesempatan dan dalam keadaan kita telah sukses.
- ♥ Adik-adik tingkat PG PAUD, Terkhusus Oktariana Corissa. Terima kasih banyak telah banyak membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Terima kasih untuk pinjaman laptopnya, supportnya, semangatnya, dan selalu ada di saat butuh.
- ♥ Almamaterku kuning kebanggaanku

Motto :

Tetaplah berbuat baik kepada siapa saja sekalipun kepada orang yang membenci kita Lupakanlah mereka yang membenci. Karena cara terbaik membalas orang yang tidak baik adalah teruskan berbuat baik. Pemenang kehidupan yang sesungguhnya adalah dia yang tetap berdiri tegak di tempat yang gersang. Tetap manis di tempat yang pahit, tetap merasa kecil walau telah besar dan tetap kuat di tengah badai yang hebat.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN OLEH PENGUJI	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
PRAKATA	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK.....	xvii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hakikat Pendidikan Anak Usia dini.....	6
2.1.1 Pengertian Pendidikan Anak Usia dini.....	6
2.1.2 Karakteristik Pendidikan Anak Usia dini	7
2.2 Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini.....	7
2.2.1 Pengertian Keterampilan Berbicara	7

2.2.2 Tahapan Perkembangan Berbicara.....	8
2.2.3 Karakteristik Perkembangan Bicara Anak Kelompok A	9
2.3 Hakikat Metode Bercakap-cakap.....	10
2.3.1 Bentuk-Bentuk Kegiatan Bercakap-cakap.....	12
2.3.2 Manfaat Metode Bercakap-cakap	12
2.3.3 Tujuan Kegiatan Bercakap-cakap Bagi Anak TK	13
2.3.4 Tema Kegiatan Bercakap-cakap Bagi Anak TK	13
2.4 Hakikat Media Gambar	13
2.4.1 Pengertian Media Gambar	13
2.4.2 jenis-Jenis Pembelajaran Anak Usia Dini.....	14
2.4.3 Manfaat Media Pembelajaran AUD	15
2.4.4 Peranan Media Dalam Pembelajaran	15
2.4.5 Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar	16
2.4.4.1 Kelebihan Media Gambar	16
2.4.4.2 Kekurangan Media Gambar	16
2.5 Rancangan Pelaksanaan Kegiatan Bercakap-cakap.....	16
2.5.1 Pelaksanaan Kegiatan Bercakap-cakap	17
2.6 Penelitian Relevan.....	18
2.7 Kriteria Keberhasilan	20
2.8 Alat Evslussi	20
2.9 Kerangka Berpikir.....	21
2.10 Hipotesis Tindakan.....	22
2.11 Kisi-kisi Instrumen.....	22

BAB III METODELOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian	24
3.2 Lokasi Penelitian.....	24
3.3 Subjek Penelitian	24
3.4 Waktu Penelitian.....	24
3.5 Jenis Penelitian	24
3.6 Prosedur Penelitian	25
3.6.1 Tahapan-Tahapan Penelitian.....	26
3.6.1.1 Perencanaan.....	26
3.6.1.2 Pelaksanaan	27
3.6.1.3 Observasi.....	27
3.6.1.4 Refleksi	27
3.7 Teknik Pengumpulan Data	27
3.8 Instrumen Penelitian.....	28
3.9 Teknik Analisis Data	28

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	30
4.1.1 Tahapan Penelitian	30
4.1.2 Pelaksanaan Penelitian	32
4.1.3 Hasil Deskripsi PraSiklus	32
4.1.4 Deskripsi Pelaksanaan Siklus I	33
4.1.4.1 Siklus I Pertemuan I	34
4.1.4.1.1 Perencanaan Siklus I Pertemuan 1	34
4.1.4.1.2 Pelaksanaan Siklus I Pertemuan 1	34

4.1.4.1.3	Pengamatan Siklus I Pertemuan 1	35
4.1.4.1.4	Refleksi Siklus I Pertemuan 1	37
4.1.4.2	Siklus I Pertemuan 2	37
4.1.4.2.1	Perencanaan Siklus I Pertemuan 2	37
4.1.4.2.2	Pelaksanaan Siklus I Pertemuan 2	38
4.1.4.2.3	Pengamatan Siklus I Pertemuan 2	39
4.1.4.2.4	Refleksi Siklus I Pertemuan 2	41
4.1.4.3	Siklus I Pertemuan 3	41
4.1.4.3.1	Perencanaan Siklus I Pertemuan 3	41
4.1.4.3.2	Pelaksanaan Siklus I Pertemuan 3	42
4.1.4.3.3	Pengamatan Siklus I Pertemuan 3	43
4.1.4.3.4	Refleksi Siklus I Pertemuan 3.....	44
4.1.5	Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus I	44
4.1.6	Deskripsi Data Siklus II	46
4.1.6.1	Siklus II Pertemuan 1	46
4.1.6.1.1	Perencanaan Siklus II Pertemuan 1	46
4.1.6.1.2	Pelaksanaan Siklus II Pertemuan I	47
4.1.6.1.3	Pengamatan Siklus II Pertemuan 1	48
4.1.6.1.4	Refleksi Siklus II Pertemuan 1	49
4.1.6.2	Siklus II Pertemuan 2	50
4.1.6.2.1	Perencanaan Siklus II Pertemuan 2	50
4.1.6.2.2	Pelaksanaan Siklus II Pertemuan 2	50
4.1.6.2.3	Pengamatan Siklus II Pertemuan II	51
4.1.6.2.4	Refleksi Siklus II Pertemuan II	53
4.1.6.3	Siklus II Pertemuan 3	53

4.1.6.3.1 Perencanaan Siklus II Pertemuan 3	53
4.1.6.3.2 Pelaksanaan Siklus II Pertemuan 3	54
4.1.6.3.3. Pengamatan Siklus II Pertemuan III	54
4.1.6.3.4 Refleksi Siklus II Pertemuan III	55
4.1.7 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Siklus II.....	56
4.1.8 Rekapitulasi Hasil Obervasi pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus II	57
4.2 Pembahasan	59

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....	67
5.2 Saran	67

DAFTAR PUSTAKA	68
-----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Halaman

1. Tabel 1 Permendiknas No 146 Tahun 2014	9
2. Tabel 2 Konversi Skor	20
3. Tabel 3 Kisi-kisi Instrumen	22
4. Tabel 4 Jadwal Kegiatan Penelitian	31
5. Tabel 5 Data Hasil Raport Anak	32
6. Tabel 6 Data Hasil Observasi Siklus I Pertemuan 1	36
7. Tabel 7 Data Hasil Observasi Siklus I Pertemuan 2	40
8. Tabel 8 Data Hasil Observasi Siklus I Pertemuan 3	43
9. Tabel 9 Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus I	45
10. Tabel 10 Data Hasil Observasi Siklus II Pertemuan 1	49
11. Tabel 11 Data Hasil Observasi Siklus II Pertemuan 2	52
12. Tabel 12 Data Hasil Observasi Siklus II Pertemuan 3	55
13. Tabel 13 Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus II	56
14. Tabel 14 Rekapitulasi Hasil Keseluruhan Siklus	58

DAFTAR GAMBAR

Halaman

1. Gambar 1. Bagan Tahapan PTK 25
2. Gambar 2. Diagram Hasil Penilaian PraSiklus 33
3. Gambar 3. Diagram Hasil Penilaian Siklus I 46
4. Gambar 4. Diagram Hasil Penilaian Siklus II 57
5. Gambar 5. Diagram Hasil Penilaian Seluruh Siklus 58

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Lampiran 1 Rubrik Penskoran	71
2. Lampiran 2 Lembar Observasi.....	72
3. Lampiran 3 Validitas dan Reliabilitas Instrumen	75
4. Lampiran 4 RPP Penelitian.....	84
5. Lampiran 5 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Anak.....	116
6. Lampiran 6 Cara Merubah Jumlah Skor Menjadi Nilai	123
7. Lampiran 7 Langkah-langkah Menentukan Panjang Kelas (Interval) Nilai.....	124
8. Lampiran 8 Foto Penelitian.....	125
9. Lampiran 9 Surat Menyurat	129

ABSTRAK

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaborasi. Penelitian ini berjudul Peningkatan keterampilan berbicara anak melalui metode bercakap-cakap berbantuan media gambar pada kelompok A di TK Annisa Indralaya. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak melalui metode bercakap-cakap berbantuan media gambar. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. Subjek penelitian ini adalah anak berusia 4-5 tahun berjumlah 7 anak yang terdiri dari 3 anak laki-laki dan 4 anak perempuan. Hasil analisis data menunjukkan adanya peningkatan dari prasiklus, siklus I dan siklus II. Terdapat jumlah anak yang mendapatkan nilai dengan kriteria minimal berkembang sesuai harapan pada pra siklus sebanyak 2 anak (28,56%), pada siklus I sebanyak 4 anak (57%), dan pada siklus II sebanyak 6 anak (90%). Semua indikator muncul terbukti dari hasil pengamatan pada akhir siklus II artikulasi kata yang diucapkan anak jelas, mimik wajah anak sesuai dengan kata yang diucapkannya, anak merespon pembicaraan orang lain, dan anak berani menyampaikan 4-5 kata dalam satu kalimat.

Kata Kunci : *Keterampilan Berbicara, bercakap-cakap, media gambar*

Abstrack

This research is a classroom action research conducted in collaboration. This study titled Improved the speaking skills of children through the method of conversing aided image media in group A in kindergarten Annisa Indralaya. The purpose of this study is to improve speaking skills of children through the method of conversing aided image media. Data was collected using observation sheet. The subjects were children aged 4-5 years amounted to 7 children consisting of three boys and four girls. The results of data analysis showed an increase of prasiklus, the first cycle and the second cycle. There are a number of children who get value with the minimum criteria evolved according to expectations in the pre-cycle as much as 2 children (28.56%), in the first cycle of 4 children (57%), and the second cycle as much as 6 children (90%). All indicators appear evident from observations at the end of the second cycle articulation of words spoken clearly child, facial expressions of children in accordance with the spoken word, the child responds to the speech of others, and the children did dare to 4-5 words in a sentence.

Keywords: *Speaking skills, talking, the media image*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak-anak yang terlahir di dunia merupakan anugerah terindah dari Allah yang patut disyukuri oleh orangtua. Setiap orangtua pasti menginginkan anak tumbuh sehat, cerdas, mandiri, ceria dan memiliki akhlak yang baik. Anak yang baru lahir ke dunia sama halnya seperti kertas putih atau yang biasa disebut teori tabularasa yang dikemukakan oleh John Lock. Teori ini mengemukakan bahwa setiap anak yang lahir belum memiliki apa-apa sama halnya seperti kertas putih, pengalaman dan lingkunganlah yang membentuk dan memberi warna kertas putih tersebut. Artinya lingkungan sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Oleh karena itu peran orangtua dan pendidik sangat diperlukan untuk menstimulasi setiap perkembangan anak agar anak tumbuh sesuai dengan harapan orangtua.

Pendidik maupun orangtua diharapkan dapat menjadi mediator dan motivator bagi anak-anak untuk dapat mengembangkan segala potensi yang ada dalam diri masing-masing anak. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Bab 1 pasal 1 ayat 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SPN) menjelaskan bahwa Pendidikan anak usia dini adalah Suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Sujiono, 2012:6).

Taman kanak-kanak (TK) adalah salah satu bentuk program PAUD yang merupakan satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun sebelum memasuki pendidikan dasar. Menurut Kepmendikbud No.0486/U/1992 BAB II Pasal 3 Ayat 1 Tujuan penyelenggaraan TK adalah membantu meletakkan dasar kearah perkembangan

sikap, perilaku, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta anak didik untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya (Aqib,2010:24).

Aspek perkembangan yang perlu dikembangkan pada anak usia dini salah satunya adalah aspek perkembangan bahasa. Bahasa merupakan alat yang penting bagi setiap orang. Melalui bahasa anak dapat mengembangkan kemampuan bergaul (*social skill*) dengan orang lain. Dengan bahasa anak dapat mengekspresikan pikirannya sehingga orang lain dapat menangkap apa yang akan disampaikan anak.

Menanamkan ide atau konsep yang bersifat abstrak merupakan persoalan yang tidak mudah dilaksanakan dalam proses belajar mengajar harus diimbangi dengan metode yang tepat yang sesuai dengan keterampilan berbicara disinilah dituntut kemampuan guru dalam memilih dan menerapkan metode yang tepat dalam rangka meningkatkan berbicara anak.

Penggunaan metode diperlukan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu dalam merancang proses belajar hendaknya dipilih metode yang tepat, efektif dan efisien, misalnya dengan menggunakan metode bercakap-cakap. Bercakap-cakap mempunyai makna penting bagi perkembangan anak TK karena bercakap-cakap dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi dengan orang lain, meningkatkan keterampilan dalam melakukan kegiatan bersama, meningkatkan keterampilan menyatakan perasaan serta menyatakan gagasan atau pendapat secara verbal (Dharma, dkk., 2015).

Kehadiran media dalam proses kegiatan belajar mengajar mempunyai arti yang cukup penting, karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Media yang akan menunjang pembelajaran untuk pengembangan bicara anak di taman kanak-kanak dengan cara yang menarik adalah media gambar.

Media gambar adalah media visual yang berupa gambar yang dihasilkan melalui proses fotografi. Dengan menggunakan media gambar anak-anak akan termotivasi untuk belajar, mau mendengarkan apa yang disampaikan oleh gurunya

dan akan lebih mudah menarik perhatian anak untuk belajar sehingga guru dapat menggunakan media gambar sebagai bahan untuk percakapan mereka. Oleh karena itu media gambar dapat membantu meningkatkan kemampuan berbahasa anak, dan peningkatan keterampilan anak dalam berbicara dan bernalar (Indriana,2011:64).

Kegiatan pembelajaran akan tercapai hasil yang optimal, apabila guru dapat memilih metode yang tepat, kemudian melaksanakannya dengan teknik-teknik penyampaian yang baik. Termasuk dalam pembelajaran pengembangan keterampilan berbicara anak perlu disampaikan dengan baik dan dengan metode yang tepat.

Pada kenyataannya, anak di TK Annisa Indralaya yang pernah peneliti observasi saat pelaksanaan pengembangan dan penerapan perangkat pembelajaran (P4) pada bulan Agustus sampai september keterampilan berbicara anak masih belum optimal karena anak kurang aktif dalam menyatakan gagasan atau pendapat secara verbal, kurangnya kosa kata yang dimiliki anak, anak mengungkapkan keinginannya menggunakan gerakan tubuh bukan dengan berbicara, tidak jelasnya pengucapan kata yang dimiliki beberapa anak, guru belum mampu melaksanakan kegiatan bercakap-cakap secara efektif, guru belum menggunakan media yang inovatif dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak (sumber: GuruTK A).

Hal ini dikarenakan ada beberapa kondisi dan permasalahan dalam proses pembelajaran, anak tidak diberikan stimulasi (rangsangan) untuk menyampaikan pendapatnya, kurangnya kreativitas guru dalam menerapkan metode untuk mengembangkan keterampilan bicara anak, kurangnya kreativitas guru dalam menerapkan metode untuk mengembangkan keterampilan bicaraanak, dan guru belum menggunakan media yang inovatif dalam menunjang pelaksanaan kegiatan bercakap-cakap.

Maka dari itu, peneliti berpendapat untuk mengatasi permasalahan diatas diperlukan model pembelajaran yang mengaktifkan semua siswa. guru diharapkan

memberikan stimulasi kepada anak agar anak mau mengungkapkan pendapatnya sendiri, guru diharapkan mampu menarik perhatian anak pada saat kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media gambar, guru diharapkan mampu menerapkan metode bercakap-cakap untuk mengembangkan keterampilan bicara anak dan guru diharapkan mampu membuat media gambar yang inovatif dalam menunjang kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, penerapan metode bercakap-cakap berbantuan media gambar ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak.

Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Dharma,dkk dalam Jurnal Penerapan Metode Bercakap-cakap dengan Media Gambar untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara anak mengatakan bahwa Bercakap-cakap mempunyai makna penting bagi perkembangan anak TK karena bercakap-cakap dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi dengan orang lain, meningkatkan keterampilan dalam melakukan kegiatan bersama, juga meningkatkan keterampilan menyatakan perasaan serta menyatakan gagasan atau pendapat secara verbal. Oleh karena itu, penggunaan metode bercakap-cakap bagi anak TK terutama anak membantu perkembangan dimensi sosial, emosi, dan kognitif dan terutama bahasa. Jika metode bercakap-cakap berbantuan media gambar dilaksanakan dengan baik maka keterampilan berbicara anak Kelompok B Semester II TK Prawidya Dharma cabang Batur tengah tahun pelajaran 2014/2015 meningkat.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) guna mencari alternatif solusi yang bisa digunakan dengan judul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Anak melalui Metode Bercakap-cakap Berbantuan Media Gambar pada Kelompok A di TK Annisa Indralaya.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut diatas, peneliti menentukan rumusan masalah sebagai berikut Apakah melalui metode bercakap-cakap berbantuan media

gambar dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada anak kelompok A di TK Annisa Indralaya ?.”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan keterampilan bicara anak kelompok A melalui metode bercakap-cakap berbantuan media gambar di TK Annisa Indralaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat.

1. Bagi guru

- Meningkatkan profesionalisme guru dengan tujuan mengembangkan potensi anak.
- Menambah pengetahuan dan wawasan dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak.

2. Bagi Anak

- Dapat meningkatkan perkembangan keterampilan dan minat anak dalam proses pembelajaran..
- Mengembangkan keterampilan berbicara anak

3. Bagi Sekolah

- Meningkatkan mutu pendidikan di TK Annisa Indralaya.
- Meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga anak merasa nyaman dan betah di sekolah.

4. Bagi Peneliti

- Penelitian ini memberikan pengalaman praktis dalam bidang penelitian ilmiah dan dapat mengetahui bahwa penggunaan penggunaan metode bercakap-cakap berbantuan media gambar dapat meningkatkan kemampuan bicara anak.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini.

2.1.1 Pengertian Anak Usia Dini

Masa usia dini merupakan masa yang paling tepat untuk menstimulasi anak karena usia dini merupakan masa keemasan anak. Oleh karena itu anak usia dini berhak untuk mendapatkan pendidikan. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak sejak lahir hingga enam tahun secara menyeluruh yang mencakup aspek fisik dan non fisik dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal pikir, emosional yang tepat dan benar agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal (Aqib, 2012:14).

Senada dalam Undang-Undang Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikutip oleh Aqib (2011:1) menyatakan bahwa

Suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (pasal 1 butir 14).

Sedangkan menurut Sujiono (2012:7) mengemukakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Sehingga anak memiliki kesiapan diri untuk pendidikan lebih lanjut. Dan anak akan tumbuh sesuai dengan usia perkembangan anak yang semestinya.

Berdasarkan dari beberapa uraian diatas, Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun yang sedang menjalani proses perkembangan dengan pesat untuk diberikan rangsangan pendidikan secara menyeluruh yang meliputi upaya

menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran agar anak memiliki kesiapan untuk kehidupan selanjutnya.

2.1.2 Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa, karena anak usia dini tumbuh dan berkembang dengan banyak cara dan berbeda. Menurut Solehudin dan Fatimah dikutip Yusuf dan Sugandhi (2011:48-49) menjelaskan bahwa anak usia dini memiliki karakteristik sebagai berikut: 1) Unik, artinya sifat anak itu berbeda satu sama lainnya. 2) Egosentris. 3) Aktif dan energik, anak lazimnya senang melakukan berbagai aktifitas. 4) Rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal. 5) Eksploratif dan berjiwa petualang, 6) Spontan, 7) Senang dan kaya akan fantasi, anak senang dengan hal-hal yang imajinatif. 8) Masih muda frustrasi. 9) Masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu. 10) Daya perhatian yang pendek. 11) Bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman. 12) Semakin menunjukkan minat terhadap teman.

2.2 Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini

2.2.1 Pengertian Keterampilan Bicara

Kemampuan berbahasa anak tidak terlepas dari berbicara. Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari. Berbicara bukanlah sekedar pengucapan kata atau bunyi, tetapi merupakan suatu alat untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan atau mengkomunikasikan pikiran ide maupun perasaan (Tarigan, 2015:3).

Sedangkan Menurut Hurlock Bicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud. Karena bicara merupakan bentuk komunikasi yang paling efektif. Berbicara bukanlah sekedar pengucapan kata atau bunyi tetapi merupakan

suatu alat untuk mengekspresikan, menyatakan menyampaikan, atau mengkomunikasikan pikiran, ide maupun perasaan (Dhieni,dkk.,2011:3.6).

Senada dengan Dhieni,dkk (2014:3.16) Berbicara adalah kegiatan komunikasi dua arah atau tatap muka yang dilakukan secara langsung. Kemampuan berbicara berkaitan dengan kosakata dan artikulasi yang diperoleh anak. Berbicara merupakan suatu keterampilan berbahasa yang berkembang dan dipengaruhi oleh keterampilan menyimak yang digunakan untuk menyampaikan suatu maksud atau keinginan.

Berdasarkan uraian di atas bahwa keterampilan berbicara adalah keterampilan dalam melakukan pola-pola tingkah laku yang berbentuk komunikasi dua arah atau tatap muka langsung yang berkaitan dengan artikulasi atau kata-kata, mengekspresikan, menyatakan menyampaikan, atau mengkomunikasikan pikiran, ide maupun perasaan yang digunakan untuk menyampaikan maksud menggunakan bahasa lisan sehingga mudah dipahami orang lain.

2.2.2 Tahapan Perkembangan Berbicara

Perkembangan bicara adalah mendengarkan bunyi-bunyi bahasa yang ada di sekitarnya dengan menirukan ujaran yang telah didengarnya. Anak-anak secara bertahap berubah dari melakukan ekspresi suara saja lalu berekspresi dengan berkomunikasi, dan dari hanya berkomunikasi dengan menggunakan gerakan dan isyarat untuk menunjukkan kemauannya, berkembang menjadi komunikasi melalui ajaran yang tepat dan jelas. Menurut Dhieni, dkk (2011:3.6) perkembangan berbicara anak :

1. *Egocentric speech*, terjadi ketika anak berusia 2-3 tahun, dimana anak berbicara kepada dirinya sendiri (monolog). Perkembangan berbicara anak dalam hal ini sangat berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikirnya.
2. *Socialized speech*, terjadi ketika anak berinteraksi dengan temannya ataupun lingkungannya. Hal ini berfungsi untuk mengembangkan

kemampuan adaptasi social anak. Berkenaan dengan hal tersebut terdapat 5 bentuk *socialized speech* yaitu (1) saling tukar informasi untuk tujuan bersama; (2) penilaian terhadap ucapan atau tingkah laku orang lain; (3) perintah, permintaan ancaman; (4) pertanyaan; dan (5) jawaban.

2.2.3. Karakteristik Perkembangan Bicara Anak Kelompok A

Aspek bahasa merupakan salah satu aspek yang perlu dikembangkan pada jenjang pendidikan anak usia dini. Pemerintah telah menentukan indikator tingkat pencapaian perkembangan kemampuan berbahasa anak dalam Permendikbud No.146 Tahun 2014. Sebagai berikut:

Tabel 1 Tingkat Pencapaian Perkembangan Bahasa Anak Kelompok A

Indikator	Tingkat Pencapaian Perkembangan Usia 4-5 Tahun
3.10 Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)	Menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosakata terbatas.
4.10 Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca)	Melaksanakan perintah sederhana sesuai dengan aturan yang disampaikan.
3.11 Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)	Menggunakan kalimat pendek untuk berinteraksi dengan anak atau orang dewasa untuk menyatakan apa yang dilihat dan dirasa.
4.11 Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)	Menceritakan gambar yang ada dalam buku. Berbicara sesuai dengan kebutuhan (kapan harus bertanya, berpendapat).

Salah satu aspek perkembangan bahasa adalah berbicara. Karakteristik keterampilan berbicara anak pra sekolah anak mampu mengucapkan lebih dari 3 kata, anak sudah menggunakan kata tanya, anak mempunyai kosa kata yang

memadai untuk keperluan berkomunikasi secara baik (Dharma, dkk., 2015). Sedangkan Menurut Dhieni, dkk (2011:3.1) anak usia 4-5 tahun rata-rata dapat menggunakan 900-1000 kosakata yang berbeda. Mereka menggunakan 4-5 kata dalam satu kalimat yang dapat berbentuk kalimat pernyataan, negative, Tanya dan perintah. Anak usia 4 tahun sudah mulai dapat menggunakan kalimat beralasan seperti “saya menangis karena sakit”. Usia 5 tahun pembicaraan mereka mulai berkembang dimana kosa kata yang digunakan lebih banyak dan rumit.

Karakteristik perkembangan bicara anak usia 4-5 tahun Anak sudah bisa menggunakan kata secara lebih rumit. Misal : ibu, aku lebih suka baju yang berwarna merah, yang hijau tidak bagus. Atau dengan kalimat-kalimat lainnya yang biasa digunakan anak dalam kehidupan sehari-hari (Latif,dkk:2013).

2.3 Hakikat Metode Bercakap-cakap

Anak usia dini memiliki berbagai potensi dasar yang perlu dikembangkan. Peran pendidik sangat penting dalam mengembangkan potensi anak jika pengembangan potensi anak dilakukan dengan cara yang tidak tepat maka akan berdampak negative, oleh karena itu diperlukan metode yang tepat untuk mengembangkan potensi anak tersebut. Metode pembelajaran adalah segala usaha guru untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan demikian, metode pembelajaran menekankan kepada bagaimana aktivitas guru mengajar dan keaktifan anak belajar (Latif, dkk : 2013).

Adapun metode pembelajaran PAUD Menurut Ardy & Barnawi (2012:122) adalah metode pembelajaran bermain, metode pembelajaran melalui bercerita, metode pembelajaran melalui bernyanyi, metode pembelajaran terpadu, metode pembelajaran karya wisata, metode pembelajaran demonstrasi, metode pembelajaran bercakap-cakap (berdialog), metode pembelajaran pemberian tugas, metode pembelajaran sentra dan lingkaran (seling), metode pembelajaran *Quantum Teaching*.

Salah satu cara anak belajar adalah melalui metode bercakap-cakap. Pada saat bercakap-cakap anak akan belajar bagaimana bahasa digunakan untuk

menyampaikan pesan. Bercakap-cakap adalah bagian dari kecakapan bahasa yang bersifat ekspresif karena anak diminta untuk menggunakan simbol-simbol bahasa dalam berkomunikasi. Jika kita sebagai pendidik mampu merancang suasana kelas dengan baik agar anak-anak mencoba mengembangkan percakapan maka anak terlibat dengan aktif, baik dalam bercakap-cakap menyimak, maupun berpikir.

Kegiatan bercakap-cakap cenderung dilakukan setiap hari dalam kelas. Menurut Moeslichatoen (dikutip Dhieni, dkk., 2011) komunikasi lisan antara anak dan guru atau antara anak dengan anak melalui kegiatan monolog dan dialog. Senada dengan Yulianti (dikutip Arini dkk., 2015) Metode bercakap-cakap adalah suatu cara penyampaian bahan pembelajaran yang dilaksanakan melalui percakapan dalam bentuk tanya jawab antara anak dengan guru atau anak dengan anak. Yang dikomunikasikan secara lisan dan merupakan salah satu bentuk komunikasi pikiran dan perasaan secara verbal dimana disini akan terjadi suatu percakapan.

Sedangkan Menurut Musfiroh (2014:2.24) kegiatan bercakap-cakap merupakan kegiatan berinteraksi verbal secara informal. Suasana informal itulah yang mendorong anak-anak berani mengekspresikan perasaan dan menyatakan fakta-fakta yang di ketahui. Anak bukan hanya berupaya menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan, menanggapi, tetapi juga berusaha memahami apa yang dikatakan pendidik dan teman sebayanya.

Berdasarkan pendapat di atas, kegiatan bercakap-cakap adalah saling mengkomunikasikan pikiran, perasaan, ide, gagasan dan kebutuhan secara verbal untuk mewujudkan kemampuan reseptif dan ekspresif. Anak-anak berani mengekspresikan perasaan dan menyatakan fakta-fakta yang di ketahui. Anak bukan hanya berupaya menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan, menanggapi, tetapi juga berusaha memahami apa yang dikatakan pendidik dan teman sebayanya. Kegiatan bercakap-cakap dapat dilakukan antara guru dengan anak atau anak dengan anak lainnya.

2.3.1 Bentuk-Bentuk Kegiatan Bercakap-cakap

Kegiatan bercakap-cakap dapat berarti komunikasi lisan antara anak dan guru atau anak dengan anak lainnya melalui kegiatan monolog dan dialog.

- Kegiatan monolog, dilaksanakan di kelas dengan cara anak berdiri di depan kelas atau di tempat duduknya mengungkapkan segala sesuatu yang diketahui, dimiliki, dan dialami atau menyatakan perasaan tentang sesuatu yang memberikan pengalaman yang menyenangkan atau tidak menyenangkan. Atau menyatakan keinginan untuk memiliki sesuatu atau melakukan sesuatu.
- Kegiatan dialog merupakan bentuk percakapan dua orang atau lebih yang masing-masing mendapat kesempatan untuk berbicara secara bergantian. Dialog dapat dilakukan antara anak dengan anak atau anak dengan guru.

2.3.2 Manfaat Metode Bercakap-cakap

Adapun manfaat metode bercakap-cakap Menurut Moeslhichatoen (dikutip oleh Dhieni,dkk., 2011:7.6) adalah sebagai berikut

1. Meningkatkan keberanian anak untuk mengaktualisasikan diri dengan menggunakan kemampuan berbahasa secara ekspresif.
2. Meningkatkan keberanian anak untuk menyatakan secara lisan apa yang harus dilakukan oleh diri sendiri dan orang lain.
3. Dengan seringnya anak mendapat kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya, perasaannya, dan keinginannya maka hal ini akan semakin meningkatkan kemampuan anak membangun jati dirinya.
4. Dengan seringnya kegiatan bercakap-cakap diadakan, semakin banyak informasi baru yang diperoleh anak yang bersumber dari guru atau anak lainnya.
5. Membantu perkembangan dimensi sosial, emosi dan kognitif, terutama bahasa.

2.3.3 Tujuan Kegiatan Bercakap-cakap bagi Anak TK

Dengan metode bercakap-cakap tujuan pengembangan bahasa yang ingin di capai Menurut Dhieni, dkk (2015), antara lain :

1. Mengembangkan kecakapan dan keberanian anak dalam menyampaikan pendapatnya kepada siapa pun.
2. Memberi kesempatan kepada anak untuk berekspresi secara lisan.
3. Memperbaiki lafal dan ucapan anak.
4. Menambah perbendaharaan kosa kata anak.
5. Melatih daya tangkap anak.
6. Melatih daya pikir dan fantasi anak.
7. Menambah pengetahuan dan pengalaman anak.

2.3.4 Tema/Topik Kegiatan Bercakap-cakap bagi anak TK

Pada dasarnya semua tema bisa menggunakan metode bercakap-cakap hanya saja disesuaikan dengan aspek-aspek perkembangan anak TK, seperti

- Tema Binatang: Dalam kegiatan bercakap-cakap tentang tema binatang meliputi jenisnya, makanannya, tempat hidupnya, cara berkembang biaknya, cirri-cirinya, dan kegunaannya atau informasi yang dianggap perlu oleh guru
- Tema Keluargaku: Dalam kegiatan bercakap-cakap tentang tema keluargaku meliputi anggota keluarga, tugas tiap-tiap anggota keluarga, kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh anggota keluarga, tata tertib dalam keluarga atau informasi lain yang dianggap perlu oleh guru.

2.4 Hakikat Media Gambar

2.4.1 Pengertian Media gambar

Media berasal dari bahasa latin yang secara harfiah mempunyai arti antara, perantara, atau pengantar. Jadi media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan ke penerima pesan (Dhieni, dkk., 2011). Sedangkan menurut

Sadiman (2012:29) memberikan definisi Media gambar/foto adalah media yang paling umum dipakai yang dapat dimengerti dan dinikmati dimanapun. Senada dengan Indriana (2011:64) Media gambar diam adalah media visual yang berupa gambar yang dihasilkan melalui proses fotografi.

Dari pendapat diatas, media gambar adalah media visual yang berupa gambar yang dihasilkan melalui proses fotografi yang merupakan alat bantu yang dipakai untuk menyampaikan pesan kepada penerima pesan yang dituangkan dalam bentuk symbol-simbol,tulisan-tulisan, dan gambar-gambar. Media gambar ini bisa berupa *flashcard*.

2.4.2 Jenis-Jenis Media Pembelajaran Anak Usia Dini

Media sebagai alat penyalur pesan yang digunakan oleh guru mempunyai berbagai jenis yang dapat dimanfaatkan oleh guru sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diberikan oleh guru. Menurut Latif dkk (2013:152) jenis media yang lazim dipakai di Indonesia dalam kegiatan pembelajaran diantaranya:

1. Media Visual/ media grafis adalah media yang hanya dapat dilihat, jenis media visual ini tampaknya yang paling sering digunakan oleh guru pada lembaga pendidikan anak usia dini untuk membantu menyampaikan isi dari tema pendidikan yang sedang dipelajari.
2. Media Audio berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang akan disampaikan dituangkan kedalam lambang-lambang auditif, baik verbal (lisan), maupun non verbal. Contohnya adalah anak belajar melalui mendengar lagu yang diputar oleh guru
3. Media proyeksi diam (audio-visual) mempunyai persamaan dengan media grafis dalam arti menyajikan rangsangan-rangsangan visual. Contoh media proyeksi diam di Taman Kanak-Kanak adalah buku-buku bergambar

2.4.3 Manfaat Media Pembelajaran AUD

Media pembelajaran mempunyai banyak manfaat dalam proses belajar mengajar, selain dapat membantu guru dan membuat anak-anak lebih tertarik untuk belajar tujuan pembelajaran pun akan mudah tercapai. Menurut Zaman dan Eliyati (dikutip Latif dkk, 2013:165-166) banyak manfaat yang dapat diperoleh dengan memanfaatkan media dalam pembelajaran yaitu :

- 1) Pesan/informasi pembelajaran dapat disampaikan dengan lebih jelas, menarik, konkret.
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra misalnya objek yang terlalu besar dapat digantikan dengan realitas, gambar, film bingkai, atau model.
- 3) Meningkatkan sikap aktif siswa dalam belajar.
- 4) Menimbulkan kegairahan dan motivasi.
- 5) Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungan dan kenyataan.
- 6) Memungkinkan siswa belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
- 7) Memberikan perangsang, pengalaman dan persepsi yang sama bagi siswa.

2.4.4 Peranan Media Dalam Pembelajaran

Media selain dapat digunakan untuk mengantarkan pembelajaran secara utuh dapat juga dimanfaatkan untuk menyampaikan bagian tertentu dari kegiatan pembelajaran, memberikan penguatan maupun motivasi. Berikut akan diuraikan berbagai peranan media pembelajaran menurut Sadiman (dikutip Dhieni, dkk., 2011)

1. Memperjelas penyajian pesan dan mengurangi verbalitas
2. Memperdalam pemahaman anak didik terhadap materi pelajaran.
3. Memperagakan pengertian yang abstrak kepada pengertian yang konkret dan jelas.
4. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera manusia
5. Penggunaan media pembelajaran yang tepat akan dapat mengatasi sikap pasif anak didik.

2.4.5 Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar

2.4.5.1 Kelebihan Media gambar

Kelebihan dari media gambar diantaranya :

1. Media gambar bersifat konkret, nyata terlihat.
2. Media gambar mampu mengatasi keterbatasan ruang dan waktu,
3. Media gambar dapat digunakan menjelaskan sesuatu masalah, baik masalah yang bersifat konkret ataupun abstrak.
4. Media gambar merupakan media yang mudah didapat
5. Media gambar mudah digunakan, baik secara individual, kelompok, dan klasikal.

2.4.5.2 Kekurangan Media Gambar

Kekurangan media gambar diantaranya :

1. Menekankan persepsi indra mata.
2. Ukurannya terbatas untuk kelompok yang besar

2.5. Rancangan Pelaksanaan Kegiatan Bercakap-cakap Menggunakan Media Gambar

- Langkah pertama yang harus dilakukan guru adalah menarik perhatian dan minat anak dalam kegiatan bercakap-cakap.

Untuk menarik perhatian anakguru dapat menyiapkan media gambar yang menarik yang disesuaikan dengan tema.

- Langkah kedua mengkomunikasikan tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan bercakap-cakap.
- Langkah ketiga melaksanakan kegiatan bercakap-cakap berbantuan media gambar di bawah bimbingan guru.

- Langkah keempat kegiatan menutup percakapan.guru membimbing anak-anak untuk melihat persamaan atau perbedaan peristiwa yang dialaminya, keinginannya, perasaannya, dan pikirannya.

2.5.1 Pelaksanaan Kegiatan Bercakap-cakap Berbantuan Media Gambar

Langkah-langkah kegiatan bercakap-cakap berbantuan media gambar pada anak kelompok A, menurut Dhieni, dkk (2011:7.15) antara lain :

1. Guru menyiapkan media gambar yang disesuaikan dengan tema pembelajaran.
2. Guru mengkondisikan anak-anak untuk duduk dengan nyaman, dan bisa melihat guru serta teman yang lainnya.
3. Guru membicarakan atau menjelaskan tentang media gambar yang telah disiapkan.
4. Guru merangsang anak untuk aktif dalam percakapan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang tema yang dipelajari,
5. Anak dan guru melaksanakan kegiatan bercakap-cakap.
6. Guru memberi kesempatan kepada anak untuk menjawab serta bertanya tentang tema yang dipelajari.
7. Apabila guru menemukan anak yang belum dapat mengucapkan kalimat dengan baik dan benar (kalimat sederhana), guru hendaknya berusaha memperbaiki dan bagi anak yang pasif diberi dorongan dan motivasi.
8. Setelah kegiatan percakapan selesai, guru dapat menyimpulkan topik yang baru dipercaapkan.
9. Anak dan guru mengevaluasi dari kegiatan percakapan yang sudah dilakukan.

2.6 Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Eka Putri, dkk dalam e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 2 No 1 Tahun 2014) yang berjudul “ **Penerapan Metode Bercakap-Cakap Berbantuan Media Grafis Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Pada Anak Tk Maha Widya I**. Penelitian Analisis data dilakukan dengan membandingkan hasil dari siklus I dan siklus II. Pada siklus I diperoleh pencapaian kemampuan berbahasa sebesar 63,5% dengan kategori rendah. Sedangkan pada siklus II pencapaian kemampuan berbahasa sebesar 88,45% dengan kategori tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bercakap-cakap berbantuan media grafis dapat meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak kelompok B semester II TK Maha Widya I Batuan Gianyar.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putu Linda Asmara Dewi dkk dalam e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 2 No 1 Tahun 2014) yang berjudul “**Penerapan Metode Bercakap-cakap Berbantuan Media Kotak Alfabet untuk meningkatkan kemampuan Berbahasa Lisan Anak Kelompok B**” Subjek dalam penelitian ini adalah 27 orang anak, 14 anak perempuan dan 13 anak laki-laki TK Kelompok B semester II Tahun Pelajaran 2013/2014. Analisis data dilakukan dengan membandingkan hasil dari siklus I dan siklus II. Hasil pada siklus I diketahui pencapaian kemampuan berbahasa lisan sebesar 39,07% dengan kategori sangat rendah. Sedangkan pada siklus II pencapaian kemampuan berbahasa lisan sebesar 96,22% dengan kategori sangat tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode bercakap-cakap dan media kotak alphabet dapat meningkatkan kemampuan berbahasa lisan anak kelompok B semester II di TK Laksana Kumara Denpasar sebesar 57,15%.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Widianti, dkk dalam *e-journal* PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 3 No. 1 – Tahun 2015) yang berjudul “**Penerapan**

Metode Bercerita Dengan Media Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Anak” Berdasarkan hasil penelitian bahwa Subjek penelitian adalah anak kelompok B semester II tahun Pelajaran 2014/2015 TK Tunas Mekar Dusun Tetelan, sebanyak 20 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan berbicara setelah penerapan metode bercerita dengan media gambar pada anak Kelompok B Semester II Tahun Pelajaran 2014/2015 Di TK Tunas Mekar Dusun Tetelan sebesar 28,74%. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan rata-rata persentase keterampilan berbicara anak pada siklus I sebesar 56,56% dengan kriteria rendah menjadi sebesar 85,3% pada siklus II yang ada pada kriteria tinggi. Dengan demikian penerapan metode bercerita dengan media gambar untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak kelompok B semester II tahun pelajaran 2014/2015 Di TK Tunas Mekar.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni, dkk dalam e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 2 No 1 Tahun 2014) yang berjudul “**Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Kelompok B TK Putra Sesana Antiga, Karangasem**” Berdasarkan hasil penelitian Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B TK Satu Atap Putra Sesana Antiga Karangasem tahun ajaran 2013/2014 sebanyak 20 orang. Analisis data dilakukan dengan membandingkan hasil dari siklus I dan siklus II. Pada siklus I diketahui pencapaian keterampilan berbicara sebesar 42% yang berada pada kategori sangat rendah. Sedangkan pada siklus II pencapaian keterampilan berbicara sebesar 87,75% dengan kategori tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode bercerita berbantuan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada anak kelompok B semester 2 TK Satu Atap Putra Sesana Antiga Karangasem

2.7 Kriteria Keberhasilan Peningkatan Keterampilan Berbicara Anak

Salah satu alat yang dapat memudahkan guru untuk melihat peningkatan keterampilan berbicara anak yaitu dengan menggunakan lembar observasi, dari hasil observasi inilah guru dapat mengetahui apakah keterampilan berbicara belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, atau berkembang sangat baik dengan menentukan kriteria sesuai dengan skor yang didapat untuk lebih jelas dapat di lihat pada tabel 2 berikut :

Tabel 2 Konversi Skor Sesuai dengan Kriteria Keterampilan Berbicara Anak

Interval	Kriteria
82 – 100	Berkembang Sangat Baik (BSB)
63 – 81	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
44 – 62	Mulai Berkembang (MB)
25– 43	Belum Berkembang (BB)

Kriteria keberhasilan pada penelitian ini mengacu pada pendapat yang dikemukakan oleh Sudjana (dikutip Dimiyati, 2013:105) bahwa batas ketuntasan secara klasikal dari hasil belajar anak adalah sebesar 75% dengan kriteria minimal berkembangsesuai harapan (BSH). Apabila telah memenuhi kriteria tersebut maka penelitian ini dinyatakan telah selesai dan tidak dilakukan tindakan pada siklus selanjutnya.

2.8 Alat Evaluasi Keterampilan Berbicara Anak Melalui Metode Bercakap-cakap Berbantuan Media Gambar Pada Anak Kelompok A

Aspek pengembangan bahasa merupakan salah satu aspek penting yang harus dikembangkan pada anak usia dini. Bahasa memungkinkan anak untuk menterjemahkan pengalaman untuk berkomunikasi dan berpikir. Salah satu keterampilan berbahasa adalah keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara merupakan keterampilan menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan

keinginan kepada orang lain. Oleh karena keterampilan berbicara sangat perlu dikembangkan pada anak usia dini. Salah satu untuk menstimulasi perkembangan keterampilan berbicara anak adalah melalui metode bercakap-cakap. Agar pesan yang disampaikan pada saat kegiatan bercakap-cakap sampai ke anak peneliti menggunakan media. Media yang dipilih peneliti adalah dengan media gambar. Pada saat kegiatan berlangsung, peneliti mengamati keterampilan berbicara anak dengan mengisi lembar *checklist* observasi.

Ada 4 indikator yang diamati oleh peneliti. Keempat indikator tersebut mengalir saat berlangsungnya permainan, sehingga untuk setiap pertemuan menggunakan keempat indikator tersebut yang digunakan berulang-ulang pada setiap pertemuan. Adapun keempat indikator yang digunakan dalam penelitian yaitu: 1) anak menggunakan lafal kata dengan jelas, 2) mimik wajah anak sesuai dengan apa yang diucapkan abak 3) anak merespon pembicaraan lawan bicaranya 4) anak menyampaikan 4-5 kata dalam satu kalimat.

2.9 Kerangka Berfikir

Pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat menentukan untuk anak dewasa kelak. Pada usia ini berbagai pertumbuhan dan perkembangan dimulai. Salah satu aspek yang perlu dikembangkan pada usia dini adalah perkembangan bahasa. Belajar bahasa bagi anak akan lebih mudah apabila anak-anak memiliki lingkungan yang baik serta mendapat stimulasi yang tepat. Salah satu perkembangan bahasa anak adalah keterampilan berbicara.

Salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak adalah melalui metode bercakap-cakap. Bercakap-cakap merupakan kegiatan berinteraksi verbal secara informal. Suasana informal itulah yang mendorong anak-anak berani mengekspresikan perasaan dan menyatakan fakta-fakta yang di ketahui. Anak bukan hanya berupaya menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan, menanggapi, tetapi juga berusaha memahami apa yang dikatakan pendidik dan teman sebayanya.

Kehadiran media dalam proses kegiatan belajar mengajar mempunyai arti yang cukup penting, karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang

disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Media yang tepat untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak melalui metode bercakap-cakap adalah media gambar. Dengan media gambar mampu mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, media gambar mudah untuk digunakan, media gambar dapat menjelaskan sesuatu yang bersifat abstrak.

Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa melalui metode bercakap-cakap berbantuan media gambardapat meningkatkan keterampilan berbicara anak.

2.10 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas, dapat diajukan hipotesis tindakan sebagai berikut: Melalui metode bercakap-cakap berbantuan media gambardapat meningkatkan keterampilan berbicara anak di TK Annisa Indralaya.

2.11 Kisi-kisi Instrumen

Berdasarkan defenisi konseptual dan operasional kecerdasan interpersonal maka kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk membuat lembar observasi atau pengamatan dalam penelitian adalah sebagai berikut

Tabel 3 Kisi-Kisi Instrumen Peningkatan Keterampilan Berbicara Anak melalui Metode Bercakap-cakap Berbantuan Media Gambar Pada Kelompok A di TK Annisa Indralaya.

No	Indikator	Sub Indikator	Deskriptor
1	Artikulasi kata	Anak menggunakan lafal kata dengan jelas (misalnya anak menyebut kata 'Robot' bukan 'Bobot')	Anak berbicara dengan lafal kata yang jelas.
			Anak berbicara dengan lafal kata kurang jelas.
			Anak berbicara dengan lafal katayang salah.
			Anak tidak berbicara.

2	Ekspresi	Mimik wajah anak sesuai dengan kata yang diucapkannya.	Anak menggunakan mimik wajah dengan tepat tanpa malu-malu.
			Anak menggunakan mimik wajah dengan tepat dan malu-malu.
			Anak menggunakan mimik wajah tidak tepat/sesuai dengan kata yang diucapkannya.
			Anak tidak menggunakan mimik wajahnya.
3	Komunikasi dua arah (interaksi),	Anak merespon pembicaraan lawan bicaranya.	Anak memperhatikan pembicaraan dengan baik dan bertanya serta menjawab pertanyaan dengan tepat.
			Anak memperhatikan pembicaraan dengan baik dan menjawab pertanyaan dengan tepat.
			Anak memperhatikan pembicaraan dengan baik dan menjawab pertanyaan kurang tepat.
			Anak hanya memperhatikan pembicaraan dengan baik.
4	Menyampaikan pendapat.	Menyampaikan 4-5 kata dalam satu kalimat.	Anak menyampaikan 4-5 kata dalam satu kalimat tanpa bantuan guru.
			Anak menyampaikan 4-5 kata dalam satu kalimat dengan bantuan guru.
			Anak menyampaikan 3 kata dalam satu kalimat dengan lancar.
			Anak tidak menyampaikan kata (diam).

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arini, P.N. Wirya, N.I & Tirtayani, L.A (2015). Penerapan Metode Bercakap-cakap Berbantuan Media Kartu Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahaa Lisan Pada Anak. Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Universitas Ganesha*.3(1):1-10
- Arikunto .(2014). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT RinekaCipta
- Asmani, J.M. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jogjakarta: Laksana
- Dewi. Sujana, I.W & Putra. (2014). Penerapan Metode Bercakap-cakap Berbantuan Media Kotak Alphabet Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan Anak Kelompok B. Tahun Ajaran 2013/2014. *Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha*. 2(1):1-10
- Dharma. Wirya, I.N & Asril, N.M. (2015). Penerapan Metode Bercakap-cakap Dengan Media Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak. Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha*. 3(1):1-8
- Dhieni, dkk.(2014). *Metode Pengembangan Bahasa*. Banten: Universitas Terbuka
- Dhieni, dkk.(2011). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Dimiyati, J. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta : Kencana
- Indriana, Dina. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Jogjakarta: Diva Press
- Latif, dkk. (2013). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Masitoh, dkk. (2011). *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun
- Putri, N.P. Suadnyana, I.N & Ganing, N.N. (2014). Penerapan Metode Bercakap-cakap Berbantuan Media Grafis Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Pada Anak TK Maha Widya I. Tahun Ajaran 2013/2014. *Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha*. 2(1):1-8.
- Santa. (2015). Penerapan Metode Bercerita Menggunakan media Gambar Berseri Dalam Pengembangan Keterampilan Berbicara Anak Kelompok B Di TK Srijaya Palembang. Tahun ajaran 20142015. *Skripsi*
- Sugiyono.(2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

- Sujiono, Yuliarti Nurani. (2012). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks
- Tarigan, H.G. (2015). *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Unsri.(2016). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Indralaya: Unsri.
- Wahyuni` Wiarta. I.W & Suadnyana, I.N. (2014). Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Kelompok B TK Putra Sesana Antiga, Karangasem. Tahun Ajaran 2013/2014.*Jurnal Univerditas Ganesha*. 2(1):1-8
- Widianti. Suarni, N.K. & Asril, N.M . (2015). Penerapan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Anak Usia Dini Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Universitas Ganesha*. 3(1):1-12.
- Wiyani, N.A & Barnawi. (2012). *Format PAUD*.Jogjakarta: Ar-Ruzz Media